

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Semenjak penulis melaksanakan kunjungan di lapangan yang penulis jadikan tempat penelitian yaitu di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek untuk memperoleh data penelitian terkait peran guru PAI dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan hidup di sekolah. Ketika terjun langsung ke lapangan, penulis semakin mengerti bahwa pemilihan sumber data tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, maka dari itu penulis yang juga sebagai instrument penelitian memilih siapa dan apa saja yang dijadikan sumber data. Mulai dari pemilihan nara sumber atau informan dari yang satu ke yang lainnya guna melaksanakan wawancara mendalam, memilih peristiwa satu dan lainnya untuk melakukan observasi partisipan dan pemilihan dokumen satu ke dokumen lainnya untuk telaah data yang diperlukan. Seluruh aktifitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan data penelitian yang digunakan sebagai hasil penelitian lapangan.

Beberapa data dari hasil penelitian lapangan penulis mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian seperti dibawah ini.

### **1. Peran guru dalam merencanakan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi masing-masing, begitu pula dengan cita-citanya. Lembaga yang penulis pilih sebagai tempat penelitian yaitu di SMKN 1 Trenggalek memiliki cita-cita yang sangat luhur, dimana lembaga menginginkan semua warga sekolah dapat mewujudkan sekolah unggul di tingkat regional dan internasional, berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan. Tidak berbeda jauh SMKN 1 Pogalan Trenggalek pun juga memiliki cita-cita yang salah satunya adalah mencetak lulusan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Mengembangkan budaya peduli lingkungan hidup dilaksanakan dua lembaga tersebut menunjuk pada pelaksanaan PAI berwawasan lingkungan hidup. Sesuai dengan hasil penelusuran penulis ke sekolah dapat diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Suharyati sebagai Kepala Sekolah di SMKN 1 Trenggalek mengatakan bahwa:

Untuk mendukung peduli lingkungan maka semua mata pelajaran terintegrasi dengan lingkungan, tidak hanya lingkungan sekitar iu sesama manusia tetapi juga peduli terhadap semua ciptaan-Nya seperti tumbuhan dan juga hewan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> W-SHYT/KS/RKS/03-05-2019/pukul 10.25 WIB

Hal tersebut didukung dengan pernyataan wakasek kurikulum yaitu

Bapak Sudarno yang menyatakan bahwa:

Setiap pelajaran harus terintegrasi dengan lingkungan, misalkan PAI tentang sholat dihubungkan dengan lingkungan. Jadi tidak ada mata pelajaran khusus tapi dititipkan pada setiap mapel, jadi kurikulum adiwiyata di sini sangat sesuai dengan kurikulum yang ada sekarang ini yaitu kurikulum 2013.<sup>2</sup>

SMKN 1 Trenggalek termasuk sekolah yang mengimplementasikan kurikulum terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Terintegrasi ini dengan mengintegrasikan kurikulum 2013 yang dijalankan oleh sekolah dengan pendidikan lingkungan hidup pada semua mata pelajaran yang ada. Seperti yang disampaikan oleh bu Daniek dengan bahwa:

Dengan berubahnya sekolah menjadi sekolah adiwiyata maka berubah pula visi, misi serta tujuan sekolah di SMKN 1 Trenggalek, kita saat itu mengadakan rapat dalam dengan semua warga sekolah tentang perubahan visi, misi, serta tujuan sekolah. Jadi tidak asal mengintegrasikan materi dengan sekolah adiwiyata saja, jadi dengan adanya perubahan visi, misi dan tujuan berarti sekolah kita memiliki dasar dalam pengaplikasiannya setiap hari.

---

<sup>2</sup> W-SDRN/WKR/RG/26-04-2019/pukul 11.20 WIB

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti menambahkan hasil dokumentasi SK lingkungan hidup si SMKN 1 Trenggalek yang sudah di revisi.



Foto 4.1 Visi dan Misi SMKN 1 Trenggalek

Visi SMKN 1 Trenggalek yang semula “*Mewujudkan sekolah yang unggul di tingkat regional dan internasional*”. Setelah menjadi sekolah adiwiyata visi ini ada sedikit perubahan atau lebih tepatnya tambahan visi yaitu “*Mewujudkan sekolah yang unggul di tingkat regional dan internasional, dan berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan*”. Kemudian di Misinya juga ada sedikit perubahan atau tambahan poin yang lebih tepatnya tambahan poin 6 yaitu “*Mencegah kerusakan dan melestarikan lingkungan*”.

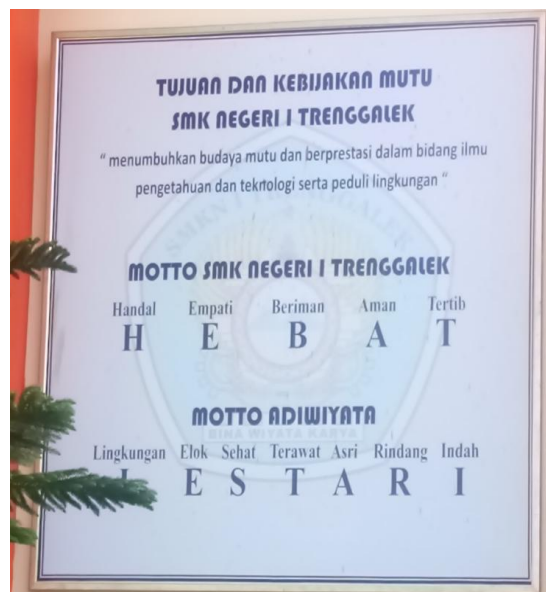


Foto 4.2 Tujuan dan Kebijakan Mutu, Motto Sekolah Dan Moto Adiwiyata  
SMKN 1 Trenggalek

Yang selanjutnya pada tujuan dan kebijakan mutu sekolah juga ada tambahan kata “Peduli Lingkungan” dan juga ada tambahan motto adiwiyata yaitu LESTARI yakni kepanjangan dari “*Lingkungan Elok, Sehat, Terawat, Asri, Rindang dan Indah*”.

Selain adanya perubahan-perubahan yang dijelaskan di atas, tentu dalam RPP juga mengalami revisi, seperti yang disampaikan oleh tim adiwiyata, yaitu bu Daniek:

Kami melihat di silabus pada setiap mata pelajaran yang dapat disisipkan dengan lingkungan, tetapi jika tidak ada ya tidak di masukkan. Kebetulan anggota tim adiwiyata terdapat perwakilan dari beberapa mata pelajaran sehingga RPP disesuaikan.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> W-DNK/KADWYT/03-05-2019/pukul 10.05 WIB

Bapak Tajudin sebagai guru PAI yang mengampu di SMKN 1 Trenggalek menambahkan bahwa:

Mulai kelas X, XI dan XII semua akan diintegrasikan dengan lingkungan sesuai dengan k13 juga yaitu setiap materi akan langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mudah dalam memahami dan merealisasikan dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi dari tema-tema PAI yang diintegrasikan ke dalam kurikulum Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

Tema-tema Lingkungan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SMKN 1 Trenggalek

No	Kelas	Tema
1.	X	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan
2.	XI	Melaksanakan Pengurusan Jenazah
3.	XII	Menyembah Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur

Tabel 4.1 Tema Lingkungan Pada Pembelajaran PAI di SMKN 1 Trenggalek<sup>5</sup>

KD yang terdapat di kelas X dengan tema ” Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan” adalah sebagai berikut:

1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahat bagi individu dan masyarakat.

<sup>4</sup> W-TJDN/GPAI/MSHL/26-04-2019/pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> O-PRGKTPMBLJRNPAI/SMKN 1 TGLK/26-04-2019/pukul 10.15 WIB

2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.

3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf.

4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

Sedangkan KD yang terdapat dalam tema “Melaksanakan Pengurusan Jenazah” yang terdapat di kelas XI adalah sebagai berikut:

1.7 Menerapkan pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syari’at Islam.

2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam mengurus jenazah di masyarakat.

3.7 Menganalisis pelaksanaan mengurus jenazah.

4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.

Sedangkan KD untuk kelas XII tema “Meraih Kasih Allah SWT dengan Ihsan adalah sebagai berikut:

1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.

2.2 Berbuat baik kepada semua manusia dengan perintah Q.S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83 serta hadits terkait.

3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q. S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83 serta hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.

4.2.1 Membaca Q. S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q. S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83 dengan lancar.

4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q. S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83.

Dalam pengintegrasian materi tidak harus melulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu membicarakan masalah lingkungan hidup, tetapi integrasi yang dimaksud adalah integrasi konseptual sebagai metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang dirancang dan dilaksanakan agar dalam materi-materi terkait bisa langsung digambarkan bahkan menerjunkan peserta didik secara langsung ke lapangan guna observasi dan menemukan sendiri hal-hal terkait dengan materi PAI dan memudahkan peserta didik dalam menerapkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari dan memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik lebih mendalam.



Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran PAI yang sudah peneliti observasi selama ini baik pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, maupun pembelajaran yang ada di luar sekolah sebagai berikut:

Pada saat pertama kali peneliti melakukan observasi di dalam kelas di jam awal pelajaran PAI yang kebetulan berada di jam pertama. 10 menit sebelum jam masuk tepatnya jam 06.50 bel berbunyi pertanda waktunya membersihkan kelas dan taman kelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai. Dari sini hal terkecil sudah nampak bahwasanya peduli lingkungan itu sebagian dari karakter dan sebagian juga dari iman.<sup>6</sup>

Berikut adalah taman kelas yang terletak di depan kelas masing-masing setelah anak-anak melakukan piket harian sebelum jam pelajaran di SMKN 1 Trenggalek dimulai:



Foto 4.3 Taman kelas XI TPHP2<sup>7</sup>

Tema-tema dalam pembelajaran PAI terkait dengan lingkungan hidup sebenarnya sangat banyak bahkan hampir semua tema bisa dimasukkan pada kurikulum adiwiyata, dan bertepatan pada saat peneliti

---

<sup>6</sup> O-PMBLJRN/SMKN 1 TGLK/KLS/24-04-2019/pukul 06.50 WIB

<sup>7</sup> D-PMBLJRN/SMKN 1 TGLK/TMN/24-04-2019/pukul 06.40 WIB

berkunjung di SMKN 1 Trenggalek untuk melakukan observasi dan sekaligus wawancara yang kedua dengan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

Saya selalu memberi contoh kepada peserta didik untuk peduli terhadap sesama dan untuk menanamkan rasa empati dan peduli antar sesama salah satu contoh di tema “Melaksanakan Pengurusan Jenazah”, dari tema ini muncul inisiatif saya agar pembelajaran lebih bermakna yakni dengan mengajak anak-anak takziah ketika ada keluarga warga sekolah baik dari lingkup guru atau peserta didik itu sendiri ketika ada yang meninggal.<sup>8</sup>

Berikut hasil dokumentasi yang sempat didokumentasikan oleh guru PAI di SMKN 1 Trenggalek terkait dengan tema “Melaksanakan Pengurusan Jenazah”:



Foto 4.4 Takziah di Rumah Wali Murid<sup>9</sup>

<sup>8</sup> W-TJDN/GPAI/MSHL/26-04-2019/pukul 10.50 WIB

<sup>9</sup> D-TKZYH/PMBLJRN/SMKN 1 TGLK/LS/11-03-2019/pukul 13.00 WIB

Tanggapan Pak Tajudin memberikan penguatan mengenai pertanyaan peneliti tentang cara menyadarkan anak pada lingkungan sekitar adalah:

Apa yang telah guru PAI lakukan ketika mengajar di kelas, memberikan penjelasan praktik ramah lingkungan yang dapat dilakukan dalam keseharian siswa. Penalaran siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan mengikuti program-program yang ada di sekolah seperti kerja bakti dari sini siswa dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Selain itu guru mengajak untuk memanfaatkan sampah yang ada dengan mendaur ulang sampah anorganik, hal tersebut merupakan salah satu contoh fungsi khalifah terlaksana dikarenakan tugas seorang khalifah adalah menjaga dan memelihara alam dengan sebaik mungkin dan tidak melakukan kerusakan.<sup>10</sup>

Selanjutnya selain dari kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, yang tak kalah penting dari Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan adalah penanaman etika lingkungan Islam. Yang peneliti temukan di sini adalah:

Dimulai dengan pendidikan tauhid yang mengajarkan keimanan seorang muslim, pendidikan akhlak, pendidikan akal, keteladanan seorang guru dan akan menumbuhkan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Di mana guru PAI selalu mengaitkan keberadaan Allah SWT dalam setiap temanya, guru memasukkan ke dalam masing-masing tema bagaimana adab kita terhadap sesama ciptaanya, bagaimana cara menyelesaikan setiap ada persoalan mengenai lingkungan dengan menggunakan akal. Dari sini guru masih terus melakukan perbuatan yang bisa sebagai panutan bagi peserta didik untuk dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAI yang cakupannya adalah tauhid, akhlak, akal yang ketiganya itu untuk dapat diimplementasikan dengan baik tentu harus ada

<sup>10</sup> W-TJDN/MSHL/SMKN 1 TGLK/30-04-2019/pukul 10.00 WIB

<sup>11</sup> O-PMBLJRN/SMKN 1 TGLK/30-04-2019/pukul 10.20 WIB

keteladanan dan pembiasaan dari guru, setelah kami melakukan wawancara dengan guru PAI di SMKN 1 Trenggalek, menyatakan bahwa:

Guru adalah tolak ukur siswa melakukan pembiasaan, seperti yang biasa saya lakukan biasanya ketika ada sampah, tanpa menyuruh anak-anak saya biasa memungut dan memasukkan tempat sampah sendiri, awalnya anak-anak cuek, tapi lama-lama dengan sendirinya ada beberapa siswa putri ketika saya memungut sampah-sampah daun di bawah pohon, mereka spontan biar saya bantu bu jawabnya. Dari sini kesadaran akan kepedulian anak mulai tertanam. Dan inilah tugas guru sebagai pemberi teladan yang akhirnya anak akan menjadi terbiasa dengan sendirinya.<sup>12</sup>

Tidak jauh berbeda dengan SMKN 1 Trenggalek, SMKN 1 Pogalan Trenggalek juga menggunakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) seperti hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMKN 1 Pogalan Trenggalek yaitu Ibu Iva, bahwa:

Sebelum memasuki semester baru semua guru mengumpulkan perangkat pembelajaran yang sudah disisipi kurikulum adiwiyata, dan dikumpulkan di waka kurikulum, perangkat tersebut salah satunya RPP dan silabus yang harus berisi atau diintegrasikan dengan lingkungan karena di sini adalah sekolah adiwiyata.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> W-TJDN/GPAI/SMKN 1 TGLK/RG/24-04-2019/pukul 13.00 WIB

<sup>13</sup> W-IVA/TMN/SMKN 1 PGLN TGLK/30-04-2019/pukul 08.04 WIB

Berikut hasil observasi dari tema-tema PAI yang diintegrasikan ke dalam kurikulum Lingkungan Hidup di SMKN 1 Pogalan Trenggalek:

Tema-tema Lingkungan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SMKN 1 Pogalan Trenggalek

No	Kelas	Tema
1.	X	Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT
2.	XI	Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja
3.	XII	Menghidupkan Nurani dengan berpikir kritis

Tabel 4.2 Tema Lingkungan Pada Pembelajaran PAI di SMKN 1 Pogalan  
Trenggalek<sup>14</sup>

Keterangan dari tabel diatas, untuk kelas X dengan tema “Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT” merupakan tema yang membahas ilmu tauhid. Kompetensi dasar (KD) yang ada di tema ini adalah sebagai berikut:

- a. Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Menghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir.
- 2.3 Memiliki sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan adil sebagai implementasi pemahaman *al-Asma'ul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al'Jami', al-Adl dan al-Akhir.*

<sup>14</sup> O-PRGKTPMBLJRNP/PAI/SMKN 1 PGLN TGLK/26-04-2019/pukul 09.00 WIB

- 3.3 Menganalisis makna *al-Asma'ul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al'Jami', al-Adl dan al-Akhir*.
- 4.3 Menyajikan hubungan makna-makna *al-Asma'ul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al'Jami', al-Adl dan al-Akhir* dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan adil.

KD yang terdapat dalam Tema untuk kelas XI “Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja” adalah sebagai berikut:

- 1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.
- 2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S Al-Maidah/5:48; Q.S An-Nisa'/4:59; dan Q.S At-Taubah/9:105* serta hadits yang terkait.
- 3.1 Menganalisis makna *Q.S Al-Maidah/5:48; Q.S An-Nisa'/4:59; dan Q.S At-Taubah/9:105*, serta hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 4.1.1 Membaca *Q.S Al-Maidah/5:48; Q.S An-Nisa'/4:59; dan Q.S At-Taubah/9:105* sesuai dengan kaidah *tajwid dan makharijulhuruf*.
- 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S Al-Maidah/5:48; Q.S An-Nisa'/4:59; dan Q.S At-Taubah/9:105* sesuai dengan fasih dan lancar.

4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah swt sesuai dengan pesan *Q.S Al-Maidah/5:48*; *Q.S An-Nisa'/4:59*; dan *Q.S At- Taubah/9:105*.

Sedangkan KD yang terdapat di kelas XII dengan tema “Menghidupkan Nurani Dengan Berpikir Kritis” adalah sebagai berikut:

1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis.

1.2 Berpikir kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S Ali-Imran/3:190-191 dan 159, serta hadits terkait.

3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S Ali-Imran/3:190-191 dan 159 serta hadits terkait.

4.1.1 Membaca Q.S Ali-Imran/3:190-191 dan Q.S Ali-Imran/3:159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S Ali-Imran/3:190-191 dan Q.S Ali-Imran/3:159 dengan lancar.

4.1.3 Menyajikan keterangan antara sikap kritis dengan ciri orang –orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan Q.S Ali-Imran/3:190-191.

Menengok perubahan visi, misi dan tujuan sekolah di SMKN 1 Pogalan Trenggalek hampir sama dengan adanya perubahan yang ada di

SMKN 1 Trenggalek, berikut hasil data yang didapati peneliti sebagai bentuk dokumentasi:

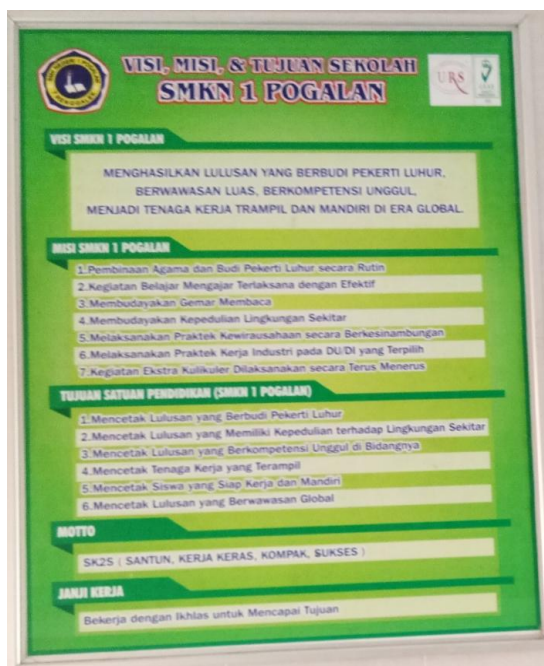


Foto 4.5 Visi, Misi, Tujuan Satuan Pendidikan, Motto serta Janji Kerja SMKN 1 Pogalan Trenggalek

Data di atas memperkuat tentang adanya revisi di SMKN 1 Pogalan Trenggalek sebelum dan sesudah menjadi sekolah adiwiyata terkait visi, misi dan tujuan sekolah, perubahan itu terletak pada misi, yakni ada penambahan poin 4 yang berbunyi “*Membudayakan kepedulian sekitar*” dan juga terdapat tambahan pada tujuan satuan pendidikan yaitu “*Mencetak lulusan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar*”.

Secara umum, pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan model *Integrated Curriculum* (kurikulum terpadu) akan memberikan dampak



positif bagi siswa, hasil wawancara dengan guru WAKA kurikulum SMKN 1 Pogalan Trenggalek yaitu pak Achmad bahwa:

Dampak positif kurikulum terpadu bagi siswa antara lain dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri, percaya dan kreatif, siswa dapat mengembangkan kematangan siswa dalam berpikir, berperilaku dan bertindak, serta dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghargai perbedaan individual dan memberikan pengalaman yang luas bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Sedangkan bertepatan dengan kunjungan peneliti di SMKN 1 Pogalan Trenggalek di kelas X pada hari Rabu tanggal 30 April 2019, peneliti melihat bahwa:

Guru mengajar tema “Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT”, dimana guru memanfaatkan media alam juga dalam pembelajaran, terdapat beberapa *Asma’ul Husna* dalam tema ini salah satunya *al-Wakil* yang artinya Maha Mewakili atau Maha Memelihara. Dari sini guru mengajak anak-anak untuk terjun langsung keluar kelas dan disuruh untuk mencari contoh dan mendemonstrasikan hal-hal yang sesuai dengan *Asma’ul Husna* yang terdapat dalam tema.<sup>16</sup>

Tambah Dea yang merupakan salah satu siswi kelas X TKJ 1 yang sempat peneliti temui untuk dimintai keterangan se usai pelajaran. dia memberikan penjelasan bahwa:

Diawal pelajaran se usai berdo’a, Bu Iva (guru PAI ) saya menyampaikan SK, KD dan tujuan yang harus kita capai, kemudian memberi sedikit stimulus mengenai *Asma’ul Husna* yang selanjutnya kami melanjutkan pembelajaran di luar kelas, terserah mau ke mana yang pasti kita harus bisa menyajikan atau mendemonstrasikan *Asma’ul Husna* dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini menurut saya menjadi mudah untuk memahami materi terutama mengaplikasikan materi ke dalam kehidupan nyata.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> W-AHMD/WK/RG/24-04-2019/pukul 08.10 WIB

<sup>16</sup> O-PMBLJRN/SMKN 1 PGLN TGLK/KLS/30-04-2019/pukul 07.00 WIB

<sup>17</sup> W-DEA/PMBLJRN/LKLS/30-04-2019/pukul 08.30 WIB

Salah satu hasil observasi peneliti bahwasanya peserta didik dapat mendemonstrasikan *Asma'ul Husna al-Wakil* dengan cara memelihara lingkungan sekitar dengan baik, tidak hanya memelihara kebersihan kelas saja tetapi juga harus turut dalam memelihara tanaman dan satwa yang ada di lingkungan sekitar. Di bawah hasil observasi peneliti di SMKN 1 Pogalan Trenggalek:



Foto 4.6 Menanam Bunga Sebagai Implementasi *Asma'ul Husna Al-Wakil* di SMKN 1 Pogalan Trenggalek<sup>18</sup>

Diperkuat dengan wawancara peneliti dengan bu Iva sebagai pengampu PAI bahwa:

Agama kita agama Islam sangat mengajarkan untuk peduli lingkungan, keseimbangan alam, sampai pada hal ibadah seperti wudhu', bagaimana nabi Muhammad SAW mengajarkan untuk menghemat air. Oleh karena itu, tidak ada alasan dalam pembelajaran PAI untuk tidak mengajarkan untuk peduli pada lingkungan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> D-PEMBLJRN/SMKN 1 PGLN TGLK/30-04-2019/pukul 08.15 WIB

<sup>19</sup> W-IVA/RG/SMKN 1 PGLN TGLK/30-04-2019/pukul 08.50 WIB

PAI merupakan pendidikan yang mengajarkan bagaimana seorang muslim untuk berakhlak, termasuk pada lingkungan. Penanaman nilai-nilai moral terhadap lingkungan menjadi sangat penting dalam akhlak terhadap lingkungan. Seperti yang telah dituturkan oleh pak bu Iva:

Salah satunya ya penanaman moralitas, kepeduliannya itu yang penting dikarenakan kepedulian lingkungan itu berasal dari kepedulian hati, nah disitulah kita, kalau kita berbicara dalil-dalil agama mengarahkannya ke mental ya, mental-mental itu yang saya pikir menjadi salah satu figur agama, dengan “*anna dhofatu minal iman*”, dengan pelajaran berwudhu’ dengan pelajaran mandi, bersuci dan sebagainya itu merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai amal yang jika itu diterapkan dengan baik maka pendidikan agama itu adalah pendidikan yang menjadi ruhnya adiwiyata sebenarnya.<sup>20</sup>

Selain tauhid dan akhlak Penyadaran etika lingkungan Islam ini, juga diterapkan di SMKN 1 Pogalan Trenggalek dalam pembelajarannya. Sesuai yang peneliti ketahui bahwa dengan memberikan contoh kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah tangan dari manusia seperti membuang sampah sembarangan, merokok, atau penebangan hutan secara liar. Yang kemudian dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah yakni sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk Allah yang mengemban amanah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga sikap *antroposentris*, seperti merusak alam tanpa mempedulikan kelestarian alam dan berperilaku berlebihan sehingga eksploitasi alam terjadi di mana-mana dapat dikurangi atau malah dihilangkan dari masyarakat. Guru mengintegrasikan banyak hal mengenai perintah-perintah Allah kepada manusia dalam menjaga alam, dengan mendaur

---

<sup>20</sup> W-IVA/RG/SMKN 1 PGLN TGLK/30-04-2019/pukul 09.20 WIB

ulang sampah misalnya yang dilakukakn di jam tambahan SKI, hal ini menjadi hal yang bermanfaat dan mengantarkan siswa untuk kreatif dalam mengolah permasalahan lingkungan. Sama halnya pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMKN 1 Pogalan Trenggalek mengenai lingkungan yang dipaparkan oleh bu Iva bahwa:

Terkait dengan pembelajaran PAI saya menanamkan pembiasaan mengenai lingkungan hidup dengan motto kebersihan sebagian dari iman, mengajak anak-anak piket sebelum dan sesudah pelajaran, dst. Itu adalah awal dari pembiasaan yang sangat baik.<sup>21</sup>

Kesimpulan dari dua sekolah yaitu SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek yang peneliti teliti terdapat kesamaan yaitu keduanya sama-sama menggunakan kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran. Meskipun tentunya dalam pengintegrasian setiap guru atau sekolah memiliki ciri khas masing-masing, dan tema yang di masukkan ke dalam kurikulum adiwiyata tentu tidak sama. Sedangkan dalam penanaman etika lingkungan Islam pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Trenggalek guru tidak pernah bosan untuk memberi contoh ke peserta didik dalam hal peduli terhadap lingkungan, tidak peduli meskipun peserta didik acuh guru terus memberi contoh hingga pada akhirnya kesadaran dari peserta didik akan terbuka, mengikuti guru yang dianggap

---

<sup>21</sup> W-IVA/GPAI SMKN 1 PGLN TGLK/RG/30-04-2019/pukul 09.30 WIB

sebagai teladan kemudian menjadikan kebiasaan. Sedikit berbeda dengan SMKN 1 Pogalan Trenggalek, di sini guru langsung terjun dan mengajak anak bahkan dengan sedikit diberi arahan bahkan sedikit paksaan terlebih dahulu sehingga menjadi kebiasaan.

## **2. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek**

Adiwiyata merupakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, sebagai salah satu upaya dalam menangani permasalahan lingkungan yang dihadapi Indonesia di berbagai wilayah Indonesia. SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek merupakan bagian dari sekolah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah menjadi sekolah Adiwiyata di tingkat Provisni. Dalam bincang-bincang siang itu peneliti dengan salah satu koordinator tim adiwiyata di SMKN 1 Trenggalek yaitu Ibu Daniek ketika beliau berada di ruang guru beliau memberi gambaran mengenai yang disebut sekolah adiwiyata atau sekolah peduli lingkungan hidup, bahwa:

Adiwiyata sendiri mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju

kepada pembangunan berkelanjutan, tidak hanya background sekolah yang terlihat hijau dari luar saja.<sup>22</sup>

Penjelasan terkait budaya sekolah peduli lingkungan di sekolah ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi sekolah menjadi sekolah Adiwiyata. Dan hal tersebut meliputi *pertama*, sejarah sekolah adiwiyata sebagai penjelasan awal mula sekolah menjadi Adiwiyata. *Kedua*, kebijakan-kebijakan sekolah yang dibuat untuk mendukung terlaksananya program Adiwiyata. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan peduli lingkungan. *Keempat*, mitra sekolah dalam mendukung sekolah peduli lingkungan. *Kelima*, sosialisasi sekolah dalam program adiwiyata ini. Dan penjelasannya sebagai berikut:

Sejarah awal sekolah adiwiyata di SMKN 1 Trenggalek sesuai observasi peneliti di lapangan pada tanggal 26 april 2019, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator tim adiwiyata tentang sejarah sekolah adiwiyata di SMKN 1 Trenggalek:

Bermula di tahun 2013 dari saya melihat makanan anak-anak di kantin yang mayoritas instan dengan kemasan plastik, di mulai dari tempat sampah yang isinya campur aduk menjadi satu, guru-guru termasuk saya pada waktu itu berinisiatif untuk mengubah jajanan anak-anak, mulai dari kemasan plastik dialihkan ke makanan yang berwadah daun, minuman yang semula kemasan plastik atau botol kita alihkan juga, serta memilah-milah sampah sesuai golongannya. Dari situ guru-guru memberi contoh ke peserta didik, bukan untuk memaksa tetapi untuk menyadarkan anak dengan sendirinya betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan, seiring berjalannya waktu anak-anak bisa menerima kantin dengan makanan dan minuman yang tersedia, mampu membuang sampah sesuai wadah yang telah di sediakan.. Dengan mulai menanam dan melestarikan keanekaragaman hayati, saluran air diperhatikan, kamar mandi bersih SOP dan penanggung

---

<sup>22</sup> W-DNK/KTADWYT/RG/26-04-2019/pukul 10.25 WIB

jawabnya harus diperhatikan dan Setelah itu di tahun 2014 kita maju menjadi sekolah adiwiyata dengan syarat memenuhi 33 makro excell, dengan melibatkan kepala sekolah dan semua warga sekolah.<sup>23</sup>

Selanjutnya mengenai kegiatan peduli lingkungan, peneliti melakukan observasi langsung pada hari jum'at tanggal 12 April 2019 di SMKN 1 Trenggalek sebagai berikut:

a. *One man one tree*



Foto 4.7 *One Man One Tree*<sup>24</sup>

Untuk menghidupkan bumi SMKN 1 Trenggalek, pada setiap akhir semester selalu diadakan program penghijauan di sekolah guna menanamkan karakter peduli lingkungan sekolah yang diberi nama “*One Man One Tree*”. Program ini berlaku untuk tenaga pendidik maupun peserta didik, dalam obrolan peneliti bu Daniek menjelaskan bahwa:

Setiap awal semester semua warga sekolah diwajibkan menanam satu pohon, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan

<sup>23</sup> W-DNK/KTADWYT/RG/26-04-2019/pukul 10.30 WIB

<sup>24</sup> D-OMOT/SMKN 1 TGLK/03-05-2019/pukul 08.00 WIB

rasa cinta pada alam sejak dini terutama bagi peserta didik baru, menunjukkan bahwa ini sekolah adiwiyata yang sangat mempedulikan lingkungan sekitarnya. Meski sebenarnya masih banyak lagi aktifitas-aktifitas menanam pohon yang lain seperti kegiatan kita diluar sekolah bersama bapak Wakil Bupati waktu itu tepatnya di kecamatan Bendungan Trenggalek.<sup>25</sup>

Manfaat penanaman pohon ini sangat terasa bagi warga sekolah seperti yang dicontohkan oleh kepala sekolah. Suplai oksigen yang dihasilkan oleh pohon-pohon di lingkungan sekolah membuat jumlah siswa yang pingsan berkurang. Manfaat pohon juga dapat dirasakan saat berkunjung ke sekolah, kondisi sekolah yang rindang membuat udara sejuk dan nyaman. Penanaman pohon ini juga merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT. Seperti sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

*Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang Muslim menanam pohon atau sebuah tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan ia akan mendapat pahala sedekah. (HR. Bukhari-Muslim)*

#### b. Pemeliharaan kebersihan

Dalam pemeliharaan kebersihan sekolah, SMKN 1 Trenggalek mengadakan piket setiap harinya yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan piketnya pun tidak hanya 1 kali dalam sehari tetapi 2 kali sehari. 1 kelompok piket berjumlah sekitar 5 sampai 6 orang menyesuaikan jumlah siswanya. Hasil observasi lapangan pada kunjungan peneliti ke sekolah adalah:

Pelaksanaan piket dilaksanakan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dan 15 menit sebelum pulang sekolah. Mereka

---

<sup>25</sup> W-DNK/KTADWYT/RG/26-04-2019/pukul 10.45 WIB



membersihkan kelas dan juga taman kelas masing-masing yang ada di depan kelas. Selain itu, pemeliharaan kebersihan juga dilakukan dengan diadakannya jum'at bersih. Pelaksanaan jum'at bersih dilakukan pada saat hari jum'at. Dalam kegiatan Jum'at bersih ini, bukan hanya kelas yang dibersihkan tetapi seluruh area sekolah dibersihkan. Jum'at bersih ini, seperti kegiatan kerja bakti sekolah dalam membersihkan sekolah. Sehingga dengan mengadakan Jum'at bersih merupakan salah satu kegiatan menjaga dan merawat fasilitas yang ada di sekolah. Kemudian, pada saat setelah istirahat, biasanya tempat sampah yang ada di depan kelas penuh sehingga guru yang mengajar meminta siswa untuk membuang sampah yang menumpuk.<sup>26</sup>

Seperti diketahui kebersihan merupakan hal yang penting dalam Islam. Keimanan seseorang tidak hanya diukur dari banyaknya ritual di tempat ibadah. Tapi juga menjaga dan membersihkan lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kesempurnaan iman seseorang. Walaupun mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sangat sulit, seperti yang dikatakan oleh Pak Tajudin yaitu:

Peserta didik di sini mayoritas laki-laki jadi ya lumayan sulit untuk diajak sadar lingkungan sekitar, mungkin jurusan yang mayoritas siswanya perempuan itu masih enak, tanpa dikomando InsyaAllah masalah lingkungan berjalan dengan sendirinya, kalau anak laki-laki ya masih harus di beri aba-aba dari guru, atau guru melakukan kemudian anak mengikuti seperti itu.<sup>27</sup>

Dengan demikian, jadwal piket yang dilaksanakan secara rutin oleh siswa di setiap kelas dan jum'at bersih merupakan bentuk aktivitas dalam menjaga kebersihan.

---

<sup>26</sup> O-PMBLJRN/SMKN 1 TGLK/03-05-2019/pukul 07.00 WIB

<sup>27</sup> W/TJDN/GPAI/KLS/03-05-2019/pukul 07.40 WIB

### c. Kegiatan 3R

3R (*Reduce*, *Recycle* dan *Reuse*) merupakan pengolahan sampah meliputi pembatasan, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan 3R merupakan usaha dalam penanggulangan sampah. Seperti wawancara saya dengan Bu Daniek menjelaskan bahwa:

SMKN 1 Trenggalek, usaha dalam *Reduce* adalah dengan adanya aturan-aturan seperti dilarangnya penggunaan *styrofoam*, makanan dan minuman instant dengan kemasan plastik di lingkungan sekolah. Selain itu, peraturan yang mengharuskan siswa-siswi sekolah untuk membawa tempat makan dan minuman sendiri. Dalam *Recycle* pendauran ulang dilakukan dengan memilah sampah antara organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi kompos yang digunakan sebagai pupuk tanam-tanaman di sekolah. Di SMKN 1 Trenggalek terdapat alat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Kemudian untuk sampah anorganik mereka olah menjadi kerajinan yang berguna untuk sehari-hari seperti vas bunga, tempat pensil, tas dari bungkus kopi dan lain sebagainya. Dalam hal *Reuse*, sampah anorganik yang diolah kemudian dipergunakan kembali dalam kehidupan sehari-hari atau dapat dijual. Seperti halnya sampah organik yang diolah menjadi kompos dipergunakan sebagai pupuk tanaman-tanaman di sekolah, dan sampah anorganik yang diolah seperti vas bunga atau tempat alat tulis serta baju yang dipakai maskot.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> W-DNK/KTADWYT/RG/03-05-2019/pukul 09.50 WIB

Wawancara peneliti dengan salah satu tim adiwiyata tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi:



Foto 4.8 Pupuk Organik *Lestari* Produk SMKN 1 Trenggalek

Selain itu, kaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam juga ditemui kegiatan 3R dalam pembelajarannya, guru selalu berusaha membuat inovasi baru seperti menggunakan kalender bekas dalam pembelajaran di tema “*Menyembah Allah swt Sebagai Ungkapan Rasa Syukur*”, mengingatkan kembali peraturan-peraturan terkait adiwiyata dan tugas mengolah barang bekas menjadi hal yang bermanfaat dan menjadikan sebuah karya baru yang bisa dinikmati hasilnya.<sup>29</sup>

#### d. Hemat energi

Hemat energi dilakukan dengan menggunakan listrik seperlunya. Hal tersebut dapat dilihat dari slogan-slogan hemat energi

<sup>29</sup> O-PMBLJRN/KLSXI/03-05-2019/pukul 08.10 WIB

yang ada di setiap kelas, mematikan lampu seperlunya dan tidak menggunakan kipas jika tidak dipergunakan. Ini juga seperti yang dikatakan oleh pak Tajudin bahwa:

Kita membuat slogan-slogan Islami, kemudian sedikit demi sedikit mengaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Contoh dalam pelajaran PAI pada tema “Meraih kasih Allah swt dengan Ihsan” pernah saya ajak anak-anak untuk keluar kelas dan mendokumentasikan salah satu aktivitas di sekitar sekolah yang ada kaitannya dengan tema tersebut.<sup>30</sup>

e. Sarana dan prasarana ramah lingkungan

Sarana dan prasarana hasil observasi peneliti di SMKN 1 Trenggalek diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Masjid

Selain digunakan untuk ibadah, masjid adalah salah satu tempat yang digunakan sebagai sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Trenggalek, sama halnya digunakan sebagai laboratorium agama, yang mana di sana ada Al-Qur'an, beberapa buku agama, boneka yang digunakan sebagai media pembelajaran pai seperti pada bab perawatan jenazah. Di depan masjid terdapat kolam ikan nila yang airnya memanfaatkan bekas air wudhu.

2) Koleksi toga

Untuk mengenalkan beberapa jenis tanaman obat kepada siswa, ada satu area di halaman SMKN 1 Trenggalek yang dimanfaatkan sebagai kebun toga. Diharapkan siswa bisa mengenal lebih banyak

---

<sup>30</sup> W/TJDN/GPAI/KLS/03-05-2019/pukul 10.05 WIB

tanaman obat yang di kenal sekaligus bisa mengetahui manfaat dari masing masing tanaman obat yang ada.

### 3) Sumur resapan dan biopori

Untuk mengurangi volume air yang terbuang di musim penghujan di SMKN 1 Trenggalek di buat beberap sumur resapan dan biopori. Dengan sumur resapan dan biopori ini air hujan yang biasanya langsung dialirkan ke sungai, bisa disimpan, sehingga diharapkan di musim kemarau masih ada kandungan air tanah yang cukup di area sekolah

### 4) *Green house*

Peneliti menemui ada beberapa *Green House* yang ada di area SMKN 1 Trenggalek, mulai dari sebelah barat ruang guru sampai sekitar lorong yang ada di selatan bengkel yang semuanya dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa termasuk pembelajaran PAI.

### 5) Tempat sampah

Tempat sampah dapat ditemui di sekitar area sekolah dan di depan setiap kelas. Terdiri dari 2 bagian pemilahan yaitu sampah organik dan anorganik. Dari tersedianya tempat sampah yang hanya 2 pemilahan dapat disimpulkan bahwasannya pemilahan hanya dalam 2 golongan, belum pada tahap 3 golongan yaitu tempat sampah organik, anorganik dan sampah B3 yaitu sampah bahan berbahaya dan beracun seperti sampah beling, kaca, gelas beling, bekas detergen, obat nyamuk dll.

#### 6) Kolam ikan dan kandang hewan

Pada awal dibuatnya kolam ikan yang ada di SMKN 1 Trenggalek adalah memanfaatkan sisa air wudhu di masjid sekolah, jadi sekolah membuat kolam yang ada di samping tempat wudhu, difungsikan untuk memperindah alam di sekolah, namun seiring waktu akhirnya kolam itu mempunyai fungsi yang lebih yaitu dimanfaatkan untuk pembelajaran dan kolam bertambah di depan ruang guru dan ada juga di sebelah ruangan tata usaha depan. Serta ada kandang hewan yang keduanya digunakan sebagai sarana penunjang adiwiyata.

#### 7) Ventilasi

Letak pintu dan jendela yang ditambah dengan taman-taman kecil disetiap depan kelas membuat ventilasi alami dan pencahayaan yang cukup. Sedangkan untuk area atas sekolah, tanam-tanaman pot berukuran kecil dan sedang di gantung didepan kelas.

#### 8) Slogan-slogan ramah lingkungan

Slogan-slogan ini dapat ditemui di setiap kelas seperti matikan lampu dan kipas jika tidak diperlukan atau dengan gambar pohon dan kata-kata bijak dan ayat atau hadits seputar peduli lingkungan.

#### 9) Taman vertikal

Di SMK Negeri 1 Trenggalek terdapat banyak taman dari halaman depan , tengah hingga area belakang sekolah.

#### 10) Pavingisasi

Program paving blok di lingkungan SMKN 1 Trenggalek bertujuan untuk membuat lingkungan sekolah lebih rapi dan lebih bersih. Dalam pemasangan paving blok harus mempertimbangkan *drainase* lingkungan sehingga pemasangan paving blok tidak mengganggu penyerapan air ke dalam tanah. Dengan desain paving blok sedemikian rupa sehingga masih memungkinkan air dapat meresap ke dalam tanah dan dapat menghilangkan/ menanggulangi genangan air.

#### 11) Bank sampah

Di area bagian belakang sekolah terdapat bank sampah yang kemudian dipilah-pilah sesuai jenis sampahnya dan di daur ulang kemudian dimanfaatkan kembali.

Sedangkan mitra kerja yang pernah bekerja sama dengan SMKN 1 Trenggalek sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Khoirul salah siswa SMKN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:

Kami sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Trenggalek, pada saat itu sekolah kita pernah diberi bantuan berupa *green house* dan tanaman serta pernah menjadi narasumber dalam Upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan warga SMKN 1 Trenggalek. Pernah juga kami mengikuti penyuluhan kebersihan lingkungan sekolah untuk kenyamanan belajar bersama sama dengan Dinas Pendidikan Dan kebudayaan, Instruktur mengarahkan siswa dalam

melakukan penataan lingkungan dan membersihkan sarang nyamuk.<sup>31</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswi yang bernama Epi dengan memberikan keterangan bahwa:

Terkait kerjasama sekolah dengan pihak lain, di SMKN 1 Trenggalek ini ada MOU dengan pihak kepolisian, dari situ banyak ilmu bermanfaat yang diterapkan di sekolah kami, selain mengajari anak berlalu lintas dengan baik, adanya sosialisasi tentang bahaya narkoba, waktu itu kita atas bimbingan dari anggota Kepolisian Trenggalek siswa didampingi agar berusaha menjaga kebersihan lingkungan.<sup>32</sup>

Terkait wawancara peneliti dengan kedua siswa, peneliti juga mengamati SMKN 1 Trenggalek dalam mewujudkan sekolah adiwiyata menjalin kerjasama juga dengan Dinas Lingkungan Hidup, selain itu mengadakan studi banding ke beberapa tempat di Trenggalek yang salah satunya adalah pengolahan limbah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir Bendungan Trenggalek. Selain itu SMKN 1 Trenggalek juga pernah menjalin kerjasama juga dengan Dinas Lingkungan Hidup, banyak pembelajaran yang kita dapat dari sana, dan Dinas Lingkungan Hidup juga memberikan bantuan untuk sekolah berupa aneka macam bibit tanaman. Selain memberikan bantuan secara nyata berupa aneka bibit tanaman, Dinas Lingkungan Hidup juga menyediakan waktu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang “Bagaimana Menyelamatkan Lingkungan Hidup” Pada masa orientasi siswa sesuai

---

<sup>31</sup> W-KHRL/TBSM/TMN/02-05-2019/pukul 08.10 WIB

<sup>32</sup> W-EPI/TPHP/TMN/02-05-2019/pukul 08.20 WIB



dokumentasi yang peneliti dapati di tahun pelajaran 2016/2017 kemarin SMKN 1 Trenggalek mengundang Dinas Lingkungan Hidup untuk menjadi Narasumber dalam pembuatan kompos yang berbahan limbah organik.<sup>33</sup>

Terlepas dengan hal-hal di atas, di SMKN 1 Trenggalek diadakan sosialisasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mengembangkan peduli lingkungan, hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

Terkait dengan sosialisasi, yang terpenting bagi sekolah kami adalah sosialisasi kepada orang tua yang biasa kami laksanakan di awal semester, yang kedua adalah dengan siswa-siswi SMKN 1 Trenggalek sendiri yang setiap hari senin kami selalu menghimbau anak-anak terkait dengan peduli lingkungan, ketiga dengan masyarakat sekitar sekolah baik dengan sosialisasi langsung maupun dari media masa serta dengan sekolah lain dengan menjadi narasumber untuk menginformasikan adiwiyata di sekolah lain.<sup>34</sup>

Disamping observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Trenggalek, peneliti juga melakukan observasi di SMKN 1 Pogalan Trenggalek. Dari hasil observasi peneliti di lapangan mengenai sejarah dan profil sekolah adiwiyata di SMKN 1 Pogalan Trenggalek, peneliti mendapatkan keterangan dari bu Yayuk sebagai tim koordinator bahwasanya:

SMKN 1 Pogalan ini termasuk sekolah yang masih baru menjadi sekolah adiwiyata, lebih tepatnya tahun 2016 akhir, awalnya sekolah ini dengan lingkungan yang terlihat bersih dan rapi

---

<sup>33</sup> O- ADWYT/SMKN 1 TGLK/02-05-2019/pukul 08.30 WIB

<sup>34</sup> W-PRYNT/WKS/RG/26-04-2019/pukul 11.05 WIB

kemudian menjadi sekolah sehat dan yang selanjutnya bisa memenuhi sebagai kriteria sekolah adiwiyata meskipun masih tingkat kabupaten. Mengenai visi, misi dan tujuan dari sekolah ini, dari hasil observasi lapangan peneliti mendapati yang berkaitan dengan adiwiyata adalah pembinaan agama dan budi pekerti luhur secara rutin, membudayakan kepedulian sekitar, mencetak lulusan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta mencetak lulusan yang berwawasan global. Selain itu hasil observasi dari peneliti tentang motto SMKN 1 Pogalan yaitu SK2S (Santun, Kerja keras, Kompak, Sukses), dengan dikuatkan dengan adanya janji kerja yaitu bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Seperti hasil dokumentasi yang sudah dipaparkan di atas, hubungannya dengan PAI yaitu foto anak yang sedang wudhu, karena salah satu hal yang menonjol dari pembiasaan atau budaya yang ditanamkan dari diri sendiri itu dianggap sangat penting, kemudian yang selanjutnya adalah peduli terhadap lingkungan sekitar. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sekaligus pembina SKI di SMKN 1 Pogalan Trenggalek ini adalah:

Dalam kaitannya pembelajaran PAI disekolah adiwiyata menurut saya yang terpenting adalah menanamkan budaya religi dengan bersyukur atas pemberianNya dengan cara beribadah, yang dinamakan ibadah itu tidak hanya hubungan manusia dengan Rabbnya melainkan hubungan antar manusiapun bisa bernilai ibadah tergantung niatnya, dan menjaga lingkungan yang ada disekitar kita ini adalah salah satu dari ibadah juga, bersedekah antar sesama dan peduli dengan alam termasuk hewan dan tumbuhan juga disebut ibadah.<sup>36</sup>

Mengenai budaya yang telah peneliti temukan di lapangan terkait bahwa SMKN 1 Pogalan adalah:

Sekolah adiwiyata yang pertama adalah membersihkan kelas dan halaman setiap akan dimulainya pembelajaran dan akan

<sup>35</sup> O-LGKGN/SMKN 1 PGLN TGLK/26-04-2019/pukul 09.20 WIB

<sup>36</sup> W-IVA/GPAI/PERPS/03-05-2019/pukul 09.00 WIB

berakhirnya pembelajaran, jadi 15 menit sebelum bel pulang peserta didik dengan didampingi guru di jam pelajaran terakhir anak-anak melaksanakan piket terlebih dahulu, selain itu dengan diadakannya rabu bersih, dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.45 WIB, kegiatan ini rutin dilaksanakan dengan tertib oleh seluruh warga SMK termasuk peserta didik yang mayoritas adalah perempuan, ini juga sudah menjadi budaya di SMKN 1 Pogalan Trenggalek, mengenai 3R di sekolah ini belum dapat dilaksanakan karena beberapa hal, tetapi kalau kaitan dengan hemat energi, di sekolah ini ada himbauan-himbauan yang ada kaitannya dengan hemat energi dan tidak menggunakan barang secara berlebihan itu sudah berjalan dengan lancar. Karena dalam agama sendiri orang yang boros dan berlebihan itu dilarang karena itu termasuk perbuatan syetan.<sup>37</sup>

Kemudian dari situ yang peneliti temui juga usaha dari pembina

SKI yang ada di sekolah yaitu bu Iva menerangkan bahwa:

Saya dan beberapa teman saya pengampu mapel PAI mencari cara bagaimana pembelajaran PAI di sekolah adiwiyata SMKN 1 Pogalan ini memiliki khas tersendiri dalam masalah peduli lingkungan, pada awalnya kita menjadwalkan anak-anak untuk sholat dhuha dengan bergiliran di setiap harinya, dari sini karena agar mushola sekolah setiap hari terjamah orang. Kemudian pasti tidak akan selalu terlihat bersih, ini merupakan pancingan buat siswa menurut kami, bagaimana respon anak melihat mushola kotor, melihat mukena jarang dicuci dsb. Maka kita membangun kesadaran anak terhadap lingkungan sekolah ini dari mushola terkait dengan pembelajaran PAI.<sup>38</sup>

Di samping itu hasil observasi lapangan peneliti mengenai budaya peduli lingkungan yang ada di SMKN 1 Pogalan Trenggalek adalah adanya sarana dan prasarana yang peneliti temui. Mungkin agak berbeda dengan SMKN 1 Trenggalek dalam hal sarana dan prasarana:

Di SMKN 1 Pogalan Trenggalek selain masjid peneliti menemui adanya tempat sampah di setiap depan ruangan, baik ruang guru, staf dan kelas, ada kolam ikan yang terletak sekitar depan ruang

<sup>37</sup> O-LGKGN/SMKN 1 PGLN TGLK/03-05-2019/pukul 08.45 WIB

<sup>38</sup> W-IVA/GPAI/PERPS/03-05-2019/pukul 08.25 WIB

TU, ada tanaman-tanaman hijau yang menjadi langit-langit kolam, ada pula taman di beberapa titik dan disekitar salah satu taman peneliti menemui kandang burung yang sudah tidak dipakai karena rusak. Selain itu ada juga ruang yang bersebelahan dengan ruang tata busana yang digunakan sebagai tempat pengolahan barang bekas menjadi baju-baju dan biasa dipamerkan dalam acara sekolah *fashion show* atau karnaval yang menjadi peserta adalah peserta didik itu sendiri, mulai dari mendesain menjahit sampai ke model saat *fashion show* itu berlangsung.<sup>39</sup>

Untuk mitra kerja SMKN 1 Pogalan Trenggalek yang membantu dalam hal pelatihan-pelatihan terkait dengan lingkungan, ataupun bantuan-bantuan yang diperlukan oleh sekolah. Mitra sekolah terkait dengan program adiwiyata ini adalah BLHD, dan juga pemerintah kota. BLHD membantu dalam pelatihan membuat biopori, mengundang sekolah untuk mengikuti seminar, sosialisasi lingkungan dan lain sebagainya. Seperti wawancara peneliti di lapangan dengan tim adiwiyata:

Selain BLHD, SMKN 1 Pogalan Trenggalek juga bekerjasama dengan LSM. LSM-LSM ini ada yang bergiat dalam bidang lingkungan hidup yang spesifik, ada pula yang menangani banyak bidang. Semua mitra sekolah ini, selain memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan sekolah, juga memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan atau mengundang sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam seminar atau acara yang diadakan oleh instansi atau lembaga yang bekerjasama dengan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan. Hubungan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan mitra sekolah ini, juga dapat meningkatkan mutu sekolah karena dengan kerjasama ini, sekolah mendapatkan bantuan dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Khususnya kualitas sekolah dalam menciptakan budaya sekolah peduli lingkungan dalam program Adiwiyata.<sup>40</sup>

Jadi ada banyak pihak yang terlibat dalam terciptanya budaya sekolah peduli lingkungan ini. Tidak hanya guru, siswa dan juga warga

<sup>39</sup> O-SP/LGKGN/SMKN 1 PGLN TGLK/03-05-2019/PUKUL 08.00 WIB.

<sup>40</sup> W-YYK/TADWYT/RG/03-05-2019/pukul 08.00 WIB

sekolah yang lainnya yang ikut mendukung SMKN 1 Pogalan ini menjadi sekolah adiwiyata, mulai dari orang tua, warga sekitar lingkunganpun juga turun peran dalam mendukung sekolah ini sebagai sekolah adiwiyata, semisal ada kerja bakti lingkungan, warga juga ikut membersihkan lingkungan di SMK juga.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup yang ada di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek, meskipun ada sedikit perbedaan dari fasilitas-fasilitas adiwiyata, dan juga mitra kerja yang mengadakan MOU dengan masing-masing sekolah, tetapi dalam kaitannya dengan PAI kedua sekolah ini sama-sama bertujuan dalam membentuk karakter anak lewat kesadarannya terhadap lingkungan sekitarnya, meskipun masing-masing guru tentu punya kreasi tersendiri dalam mengintegrasikan PAI dengan lingkungan hidup. Sesuai perintah Allah tentang bagaimana manusia harus berbuat baik; berbuat baik kepada Allah dengan ibadah dan bersyukur atas pemberianNya, berbuat baik terhadap sesama dengan bersedekah, saling menghargai, menghormati, dll, serta berbuat baik terhadap alam seperti menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman dan hewan. Itu menunjukkan bagaimana Allah menciptakan manusia jin dan manusia tak lain hanya untuk beribadah, seperti halnya berbuat baik atau biasa disebut dengan *ihsan* dalam bahasa arabnya itu juga adalah salah satu bentuk ibadah kita kepada Sang Pencipta.

### **3. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek**

Faktor pendukung dan penghambat di setiap lembaga, baik di SMKN 1 Trenggalek maupun di SMKN 1 Pogalan Trenggalek pasti ada. *Pertama*, kaitannya Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan berisi permasalahan dan pendukung yang dihadapi selama mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam terkait dengan lingkungan pada siswa. *Kedua*, dalam mengusahakan terciptanya budaya sekolah peduli lingkungan dalam program Adiwiyata. Faktor pendukung yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah fasilitas yang memadai dalam mendukung semua warga sekolah untuk selalu peduli lingkungan dan keperluan kegiatan belajar mengajar, selain itu terdapat dukungan juga dari siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sistem sekolah yang kurang berjalan dan masih kurangnya kesadaran dari guru. Seperti hasil observasi peneliti pada kunjungan yang ketiga di di SMKN 1 Trenggalek bahwa:

Di SMKN 1 Trenggalek peneliti melihat sarana dan prasarana yang menunjukkan sekolah ramah lingkungan sudah sangat lengkap, hanya saja adanya kekurang kompakkan antar guru, kebanyakan guru memahami dengan adanya sekolah adiwiyata itu hanya dengan adanya piket harian saja di awal pembelajaran, padahal seharusnya guru dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar yang tidak hanya di dalam kelas saja,

selanjutnya karena mayoritas di SMKN 1 Trenggalek ini adalah siswa laki-laki, untuk bisa sadar akan kepedulian lingkungan juga sedikit susah ditanamkan.<sup>41</sup>

Hasil observasi peneliti tersebut belumlah kuat membuktikan adanya faktor penghambat di SMKN 1 Trenggalek, oleh karena itu peneliti mencoba memperkuatnya dengan wawancara kepada pak Tajudin, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu yang menjadi penghambat ya sistem itu sendiri yang kurang berjalan, ada kesan kalau yang harus peduli lingkungan hanya tim adiwiyata, sebenarnya kalau semua guru mau kompak pasti sistem berjalan dengan sangat baik. Kalau pendukung sebenarnya lingkungan dan fasilitas di sini sudah cukup memadai, meskipun dukungan dari siswa itu sendiri masih belum bisa secara menyeluruh.<sup>42</sup>

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Untuk itulah solusi yang bisa diterapkan dalam mengatasi penghambat-penghambat dalam rangka pengembangan budaya peduli lingkungan itu adalah sama seperti halnya yang dikatakan oleh bu Yayuk bahwa:

Hubungan antara guru dan murid di kelas menjadi salah satu adanya sistem di kelas, sehingga terjadi interaksi dan mempengaruhi dalam penanaman nilai agama dan moral khususnya moral terhadap lingkungan. Gaya guru yang demokratis juga menjadi sebab terciptanya sistem yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang lingkungan, yang menjadi kendala sistem di sini lebih bersifat luas yaitu semua warga sekolah. Karena belum sepenuhnya semua warga sekolah peduli lingkungan sehingga penanaman akhlak terhadap lingkungan belum semaksimal mungkin dilaksanakan. hal itu disebabkan dari berbagai interaksi di sekolah yang saling mempengaruhi, baik itu sesama teman, guru atau warga lainnya, ditambah lagi dengan adanya siswa baru yang belajar di sekolah

---

<sup>41</sup> O-RG/SMKN 1 TGLK/03-05-2019/pukul 09.30 WIB

<sup>42</sup> W-TJDN/GPAI/KLS/03-05-2019/pukul 09.15 WIB

ini. Sehingga untuk penanaman akhlak terhadap lingkungan, memang dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam perubahan yang lebih baik serta tidak menyerah dalam penanaman akhlak.<sup>43</sup>

Dari sini data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pak Muallip selaku senior guru PAI di SMKN 1 Trenggalek adalah:

Solusi untuk permasalahan tersebut meskipun sulit untuk diterapkan menurut saya, guru-guru termasuk saya seharusnya dengan tidak menyerah dan terus melakukan usaha peduli lingkungan baik pada diri sendiri maupun mengajak orang lain untuk lebih peduli lingkungan. Dengan melakukan hal ini, bukan hanya mendorong agar yang lain peduli lingkungan tetapi juga sebagai bentuk usaha sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama di sekolah, karena sebenarnya tugas guru PAI itu sangatlah berat tidak bisa disamakan dengan guru-guru yang lain, yang seusai mereka mengajar bisa langsung pulang, ketika ada anak bermasalahpun juga tidak disalahkan secara langsung. Berbeda dengan guru PAI yang harus menata bagaimana karakter anak dibentuk lewat akidah dan akhlak, ada siswa bolos, ada siswa tidak mau sholat, ada siswa berkata jorok, ada siswa tidak sopan dengan guru dan masih banyak lagi contoh permasalahan anak di sini otomatis yang pertama mendapatkan efek tidak baik adalah guru PAI, orang-orang menganggap bagaimana ketidakbecusan guru PAI dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak. Jadi solusi yang tepat ya tetap terletak pada guru itu sendiri, bagaimana guru terutama guru PAI ini benar-benar memiliki bekal yang cukup kuat sehingga pembelajaran yang terintegrasi itu dapat terbentuk dan terealisasikan tidak hanya tertulis dalam RPP saja.<sup>44</sup>

Dengan adanya faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi, dengan keistiqomahan guru PAI yang tidak pernah bosan dalam memerankan perannya yang tidak hanya sebagai pengajar, dari sini hasil belajar anak baik di dalam maupun di luar kelas sudah nampak kelihatan, nampak budaya-budaya peduli lingkungan peserta didik yang sudah semakin membaik dengan melibatkan akhlak dan sikap anak akan

---

<sup>43</sup> W-YYK/KTADWYT/RG/03-05-2019/pukul 08.20 WIB

<sup>44</sup> W-MUALP/GPAI/RG/03-05-2019/pukul 12.45 WIB



kesadaran terhadap lingkungan menjadikan budaya yang ada di SMKN 1 Trenggalek terkait masalah ekologi semakin meningkat, semuanya sejalan dengan akhlak atau perbuatan yang baik dengan sesama dan juga terhadap sang khaliq, guru PAI dengan bantuan tim adiwiyata dan juga guru-guru yang lainnya yang ada di SMKN 1 Trenggalek mampu mengembangkan budaya peduli terhadap lingkungan.

Untuk memperkuat observasi peneliti juga bercakap-cakap dengan Pak Muallip dan beliau menjelaskan terbentuknya budaya kegiatan peduli lingkungan dari tim SKI yang dapat mencetak akhlakul karimah serta membentuk karakter yang baik:

Menurut saya karakter dan akhlak anak itu dibentuk dari diri anak itu sendiri bukan kita yang buat apalagi memaksa, jadi saya selaku senior guru PAI dan sekaligus pembina SKI di sini sudah banyak peningkatan anak terkait dengan lingkungan, pernah waktu itu saya berinisiatif sebelum masuk bulan Ramadhan saya mengumpulkan anak-anak SKI dan kita berbincang-bincang saya hanya sebagai penengah saja waktu itu, anak-anak saya suruh berdiskusi apa yang ada dalam pikirannya dalam memasuki bulan Ramadhan. Setelah itu mereka menulis rancangan kegiatan-kegiatan yang telah mereka sepakati sendiri saya hanya terima jadi. Dari sini muncullah yang sampai sekarang masih berjalan dan menjadi budaya yang terus berkembang terlebih ketika masuk bulan Ramadhan, seperti adanya piket harian anak-anak di mushola untuk selalu menjaga kebersihan dan kesuciannya, adanya khatmil Qur'an setiap nuzulul Qur'an, serta berbagi takjil di pos-pos tertentu di luar sekolah.<sup>45</sup>

Dari hasil observasi, peneliti menemukan sedikit perbedaan mengenai sarpras yang ada di SMKN 1 Pogalan peneliti menyatakan bahwa:

Di SMKN 1 Pogalan Trenggalek terdapat lebih sedikit jumlah sarana dan prasarana ramah lingkungan, mungkin sebagian yang

---

<sup>45</sup> W-MUALP/GPAI/RG/03-05-2019/pukul 12.55 WIB

ada di SMKN 1 Trenggalek juga ada di SMKN 1 Pogalan Trenggalek hanya saja dengan kondisi yang berbeda, di sini peneliti menemui kandang satwa yang sudah tidak dipakai dikarenakan usang dan tidak terawat, taman-taman juga masih lebih sedikit daripada di SMKN 1 Trenggalek, seperti toga, *green house*, biopori ini tidak ditemui oleh peneliti di sekolah ini.<sup>46</sup>

Selanjutnya yang menjadi penghambat adalah sulitnya menyinkronisasikan materi lingkungan pada beberapa bab-bab Pendidikan Agama Islam, seperti yang dikatakan oleh pak Rizal yang juga menjadi pembina SKI di SMKN 1 Pogalan Trenggalek, bahwa:

Penghambatnya sulit menginformasikan materi dengan konteks lingkungan, seperti bab yang membahas tentang ibadah, puasa, cara mensinkronisasikan masih monoton, sebenarnya tidak harus semua materi disinkronisasikan dengan adiwiyata, karena tidak semua materi juga bisa disinkronkan dengan lingkungan, berbeda kondisi juga dalam hal penanaman karakter pada anak akan sadar lingkungan, di SMKN 1 Pogalan dengan jumlah siswa yang tidak kalah banyaknya dengan SMKN 1 Trenggalek ini lebih mudah untuk diberi arahan dan dalam hal keteladanan serta pembiasaan terhadap peduli lingkungan lebih mengena, hal ini peneliti lihat karena mayoritas siswanya adalah perempuan, jadi lebih mudah untuk ditanamkan akan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>47</sup>

Setelah ngobrol-ngobrol dengan Pak Rizal kemudian peneliti ditemani untuk melihat mushola SMKN 1 Pogalan Trenggalek, dari observasi peneliti bisa digambarkan sebagai berikut:

Adanya para siswi keluar masuk ke mushola SMKN 1 Pogalan Trenggalek untuk melakukan sholat dhuha, dan ada juga yang selalu membersihkan mushola setiap saat tanpa didampingi oleh guru karena dalam diri mereka sudah tertanam karakter yang dari awal dibekali oleh guru PAI, sehingga mereka menyadari, mau menerapkan dan menjadi sebuah pembiasaan diri.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> O-LGKGN/SMKN 1 PGLN TGLK/08-05-2019/pukul 10.00 WIB

<sup>47</sup> W-RZL/GPAI/RG/08-05-2019/pukul 09.00 WIB

<sup>48</sup> O-LGKGN/SMKN 1 PGLN TGLK/08-05-2019/pukul 09.20 WIB

Selanjutnya hasil wawancara peneliti di lapangan dengan pak Rizal mengenai solusi yang menjadi penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan adalah:

Ketika guru mengalami kesulitan memasukkan unsur lingkungan pada bab-bab yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini memang wajar, dikarenakan tidak semua bab yang dalam mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam dapat dimasukkan tentang lingkungan seperti pada bab sholat berjama'ah atau tentang puasa. Jika terlalu memaksakan dalam menghubungkan materi akan terkesan siswa akan bingung dan kurang termotivasi. Jadi kalau dari satu materi misalnya tidak bisa diintegrasikan dengan lingkungan ya tidak apa-apa, paling tidak dari sekian bab materi sudah mendominasi dan bisa diintegrasikan dengan lingkungan. Kalau memang menginginkan setiap materi bisa terintegrasi dengan lingkungan, saya pribadi harus pandai-pandai dan penuh kreatifitas dalam memilih strategi, metode, sumber belajar dan juga media dalam pembelajaran.<sup>49</sup>

Memperkuat pendapat pak Rizal, bu Iva juga mempunyai cara tersendiri dalam mengintegrasikan setiap materi ke dalam ranah lingkungan, beliau berpendapat bahwa:

Kalau menurut pendapat saya dalam pembelajaran PAI itu hampir semua materi bisa dikaitkan dengan lingkungan, karena sekarang PAI itu tidak hanya sekedar pelajaran tentang agama saja, sekarang semenjak berubahnya kurikulum menjadi k13 ini pelajaran agama yang dulu namanya PAI sekarang mendapat tambahan menjadi PAI & BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), kata Budi Pekerti ini menurut saya cukup untuk mewakili bahwasanya dalam pelajaran agama ini sekarang selalu dikaitkan dengan lingkungan sekitar, bagaimana cara kita menghargai sesama dan merawat alam semesta. Lebih tepatnya Budi Pekerti di sini lebih kontekstual maknanya dan mencakup perilaku manusia terhadap alam semesta.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> W-RZL/GPAI/MSHL/09-05-2019/pukul 08.45 WIB

<sup>50</sup> W-IVA/GPAI/MSHL/09-05-2019/pukul 09.00 WIB

Sekolah ini memang belum lama menjadi sekolah adiwiyata dan meskipun itu juga masih tingkat kabupaten saja, tetapi hasil dari integrasi pembelajaran PAI dengan lingkungan hidup semakin hari juga semakin terlihat. Dari hasil kunjungan peneliti yang kesekian kalinya, peneliti selalu melihat mushola yang ada di SMKN 1 Pogalan Trenggalek ini tidak pernah sepi dari orang khususnya siswa. Dalam beberapa kunjungan peneliti ke sekolah selain keluar masuknya siswa di mushola untuk beribadah (sholat dhuha), di mushola selalu ada tim dari siswa yang aktif membersihkan mushola dengan sapu, pel dan juga penyedot debu. Seakan-akan lantai tak rela mereka biarkan ada kotoran sekecil bijipun.<sup>51</sup>

Dari sini peneliti tak puas rasanya jika tidak menemui dan bertanya langsung kepada bu Iva, akhirnya beliau menjelaskan kepada peneliti bahwasanya:

Hal terkecil yang dapat saya berikan sebelum anak-anak benar-benar memahami materi adalah bagaimana budi pekerti anak terlebih dahulu harus kita bangun, percuma anak-anak pandai baca Al-Qur'an, hafal puluhan ayat dan hadits kalau budi pekerti mereka masih belum menunjukkan budi pekerti yang positif, berbeda jika budi pekerti dan karakter anak sudah terbangun, mereka akan lebih mudah merealisasikan serta memahami materi dan pembelajaran, karena materi yang ada jauh-jauh hari sudah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi siswa mudah dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.<sup>52</sup>

Tidak hanya berhenti di sini peneliti juga melihat taman-taman yang tampan rapi dan indah serta sepi dari sampah, hal ini adalah buah dari ditanamkannya peduli lingkungan pada siswa, otomatis dan tanpa

---

<sup>51</sup> O-MSHL/SMKN 1 PGLN TGLK./09-05-2019/pukul 09.05

<sup>52</sup> W-IVA/GPAI/MSHL/09-05-2019/pukul 09.15 WIB

menunggu aba-aba dan tanpa menunggu jam piket, ketika ada sampah langsung mereka pungut untuk di masukkan ke tempat sampah sesuai jenis sampah, kantin sehat juga diterapkan di SMKN 1 Pogalan sebagai bukti adanya hasil atau perubahan dari yang semula sekolah biasa menjadi sekolah adiwiyata. Kemudian masih seputar observasi peneliti juga mengenai SMKN 1 Pogalan, yang salah satunya dari berita di koran Trenggalek yang peneliti ketahui acara perayaan kelulusan untuk kelas XII dirayakan dengan bagi takjil dan buka bersama anak-anak kelas XII dengan Bapak Ibu Guru SMKN 1 Pogalan Trenggalek.<sup>53</sup>

Dari berbagai sumber data yang telah peneliti gali dari SMKN 1 Trenggalek dan juga di SMKN 1 Pogalan Trenggalek, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya integrasi pembelajaran PAI dengan kurikulum lingkungan hidup dapat menambah nilai-nilai religi siswa terkait dengan Ketuhanan, akhlak, akal, keteladanan dan pembiasaan yang menjadikan pondasi yang kokoh dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan hidup siswa dan juga semua warga sekolah yang lainnya. Sehingga terwujudnya Visi, Misi, Tujuan serta Motto di sekolah adiwiyata.

---

<sup>53</sup> O-LGKGN/SMKN 1 PGLN TGLK/16-05-2019/pukul 16.00 WIB

## B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian terkait peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek adalah sebagai berikut.
  - a. Peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek
    - 1) Terdapat revisi pada Visi, Misi, Tujuan dan tambahan tentang Motto adiwiyata. Kemudian kurikulum yang digunakan adalah *Integrated Curriculum* (kurikulum terpadu), yaitu dalam setiap mapel harus ada materi yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.
    - 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru mengintegrasikan materi dengan lingkungan hidup baik di di kelas, luar kelas bahkan luar sekolah, tidak harus semua materi tetapi guru memilih beberapa materi yang bisa diintegrasikan dengan lingkungan hidup.
    - 3) Upaya guru PAI dalam penanaman etika lingkungan Islam dengan cara mengaitkan materi dengan nilai tauhid, akidah dan akal serta menekankan pada keteladanan dan pembiasaan pada anak sebelum anak-anak terjun langsung ke lapangan.

b. Temuan penelitian terkait fokus pembahasan yang pertama yaitu peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di situs II yaitu SMKN 1 Pogalan Trenggalek sebagai berikut:

- 1) Terdapat revisi hanya pada misi dan tujuan dan tidak ada tambahan tentang Motto khusus untuk adiwiyata. Kemudian kurikulum yang digunakan sama dengan SMKN 1 Trenggalek yaitu *Integrated Curriculum* (kurikulum terpadu), yaitu dalam setiap mapel harus ada materi yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru mengintegrasikan materi dengan lingkungan hidup tetapi terbatas dilakukan di kelas dan terkadang juga di mushola jarang dan sesekali ke luar kelas tetapi untuk ke luar sekolah belum pernah.
- 3) Upaya guru PAI dalam penanaman etika lingkungan Islam dengan cara mengaitkan materi dengan nilai tauhid, akidah dan akal serta melibatkan anak-anak terjun langsung ke lapangan dengan bimbingan guru.

2. Temuan penelitian terkait fokus pembahasan yang kedua yaitu peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek adalah sebagai berikut:
  - a. Temuan di situs I SMKN 1 Trenggalek terkait peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup
    - 1) Ada beberapa program yang dilaksanakan terkait dengan peduli lingkungan, mulai dari jadwal piket harian, agenda jum'at bersih, *One Man One Tree* yang merupakan program per semester, 3R dan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa dan diintegrasikan dengan pembelajaran PAI.
    - 2) MOU dengan beberapa lembaga, seperti dari pihak Kepolisian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup, studi banding TPA Bendungan, dll. Tak lain semua kerjasama tersebut dalam upaya mengembangkan peduli lingkungan hidup di sekolah dengan tujuan mendalami rasa sadar dan peduli terhadap lingkungan.
    - 3) Dalam rangka mendukung tingkat kesadaran akan peduli terhadap lingkungan, diadakannya sosialisasi kepada pihak-pihak terdekat dan yang dapat mendukung kegiatan sekolah,



seperti sosialisasi kepada wali murid, kepada peserta didik sendiri dan juga kepada masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

- b. Temuan di situs II yaitu SMKN 1 Pogalan Trenggalek terkait peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan budaya lingkungan hidup
  - 1) Beberapa program yang dilaksanakan di sekolah terkait dengan peduli lingkungan, mulai dari jadwal piket harian, agenda rabu bersih, program menanam pohon, serta sarana dan prasarana ramah lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa.
  - 2) MOU yang dijalin sekolah ini dengan beberapa lembaga terkait dalam upaya mengembangkan peduli lingkungan hidup di sekolah mulai BLHD, dan juga LSM-LSM terkait dengan peduli lingkungan hidup dengan tujuan memotivasi dan menghimbau serta mengajak semua warga sekolah akan peduli lingkungan hidup.
  - 3) Tidak hanya warga sekolah saja yang seharusnya peduli akan lingkungan hidup di sekolah, dalam mendukung tingkat kesadaran akan peduli terhadap lingkungan hidup sekolah diadakannya sosialisasi kepada pihak-pihak terdekat dan yang dapat mendukung kegiatan sekolah, seperti sosialisasi kepada wali murid, kepada peserta didik sendiri dan juga kepada masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

3. Temuan penelitian terkait fokus pembahasan yang ketiga yaitu peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek, adalah sebagai berikut:
  - a. Terkait fokus ketiga peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di situs I yaitu SMKN 1 Trenggalek
    - 1) Berpengaruhnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak dan budi pekerti peserta didik yang tampak dalam kegiatan interaksi dengan guru sehari-hari dan juga dengan lingkungan sekitarnya.
    - 2) Keberhasilan penanaman nilai-nilai religious, berperilaku baik terhadap lingkungan sebagai salah satu perwujudan ibadah kepadaNya.
    - 3) Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengaitkan materi serta menyajikan dalam kehidupan sehari-hari.
    - 4) Dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif sehingga dapat meningkatkan semangat belajar terutama pada mapel Pendidikan Agama Islam.
    - 5) Meningkatkan jiwa sosial peserta didik terhadap lingkungan sesuai ajaran Islam.
    - 6) Terwujudnya visi, misi, tujuan sekolah dan motto sekolah adiwiyata.

b. Terkait fokus pembahasan yang ketiga yaitu peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Pogalan Trenggalek, adalah sebagai berikut:

- 1) Berpengaruhnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak dan budi pekerti peserta didik yang tampak dalam kegiatan interaksi dengan guru sehari-hari dan juga terhadap lingkungan sekitarnya.
- 2) Lingkungan lebih terawat dan tidak ada perusakan-perusakan lingkungan, seperti mencoret-coret tembok dan merusak taman.
- 3) Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengaitkan materi serta menyajikan dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dengan adanya rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
- 4) Terciptanya tempat ibadah yang selalu bersih dan lingkungan sekolah yang rapi, indah, sejuk dan hijau karena adanya kesadaran akan peduli lingkungan semua warga sekolah.
- 5) Mencetak lulusan yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, seperti bagi takjil dan buka bersama dalam rangka merayakan kelulusan anak-anak kelas XII.
- 6) Terwujudnya misi dan tujuan sekolah.

### C. Pemetaan Temuan Lintas Situs

Temuan data lintas situs dapat dipaparkan dengan *table* dibawah ini:

No	SITUS I	SITUS II
1	<p>A. Temuan penelitian terkait fokus pembahasan yang pertama yaitu peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat revisi pada Visi, Misi, Tujuan dan tambahan tentang Motto adiwiyata. Kemudian kurikulum yang digunakan adalah <i>Integrated Curriculum</i> (kurikulum terpadu), yaitu dalam setiap mapel harus ada materi yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.</li> <li>2. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru mengintegrasikan materi dengan lingkungan hidup baik di di kelas, luar kelas bahkan luar sekolah, tidak harus semua materi tetapi guru</li> </ol>	<p>A. Temuan penelitian terkait fokus pembahasan yang pertama yaitu peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Pogalan Trenggalek sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat revisi hanya pada misi dan tujuan dan tidak ada tambahan tentang Motto khusus untuk adiwiyata. Kemudian kurikulum yang digunakan sama dengan SMKN 1 Trenggalek yaitu <i>Integrated Curriculum</i> (kurikulum terpadu), yaitu dalam setiap mapel harus ada materi yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.</li> <li>2. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru mengintegrasikan materi dengan lingkungan hidup tetapi terbatas dilakukan di kelas dan terkadang juga di mushola jarang dan sesekali ke luar kelas tetapi untuk ke luar sekolah belum pernah.</li> </ol>

	<p>memilih beberapa materi yang bisa diintegrasikan dengan lingkungan hidup.</p> <p>3. Upaya guru PAI dalam penanaman etika lingkungan Islam dengan cara mengaitkan materi dengan nilai tauhid, akidah dan akal serta menekankan pada keteladanan dan pembiasaan pada anak sebelum anak-anak terjun langsung ke lapangan.</p>	<p>3. Upaya guru PAI dalam penanaman etika lingkungan Islam dengan cara mengaitkan materi dengan nilai tauhid, akidah dan akal serta melibatkan anak-anak terjun langsung ke lapangan dengan bimbingan guru.</p>
2	<p>B. Temuan penelitian dari fokus pembahasan yang kedua di situs I yaitu SMKN 1 Trenggalek terkait peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:</p> <p>1. Ada beberapa program yang dilaksanakan terkait dengan peduli lingkungan, mulai dari jadwal piket harian, agenda jum'at bersih, <i>One Man One Tree</i> yang merupakan program per semester, 3R dan sarana</p>	<p>B. Temuan penelitian dari fokus pembahasan yang kedua di situs II yaitu SMKN 1 Pogalan Trenggalek terkait peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah sebagai berikut.:</p> <p>1. Beberapa program yang dilaksanakan di sekolah terkait dengan peduli lingkungan, mulai dari jadwal piket harian, agenda rabu bersih, program menanam pohon, serta sarana dan prasarana ramah lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk</p>

	<p>dan prasarana ramah lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa.</p> <p>2. MOU dengan beberapa lembaga, seperti dari pihak Kepolisian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup, studi banding TPA Bendungan, dll. Tak lain semua kerjasama tersebut dalam upaya mengembangkan peduli lingkungan hidup di sekolah dengan tujuan mendalami rasa sadar dan peduli terhadap lingkungan.</p> <p>3. Dalam rangka mendukung tingkat kesadaran akan peduli terhadap lingkungan, diadakannya sosialisasi kepada pihak-pihak terdekat dan yang dapat mendukung kegiatan sekolah, seperti sosialisasi kepada wali murid, kepada peserta didik sendiri dan juga kepada masyarakat</p>	<p>pembelajaran siswa.</p> <p>2. MOU yang dijalin sekolah ini dengan beberapa lembaga terkait dalam upaya mengembangkan peduli lingkungan hidup di sekolah mulai BLHD, dan juga LSM-LSM terkait dengan peduli lingkungan hidup dengan tujuan memotivasi dan menghimbau serta mengajak semua warga sekolah akan peduli lingkungan hidup.</p> <p>3. Tidak hanya warga sekolah saja yang seharusnya peduli akan lingkungan hidup di sekolah, dalam mendukung tingkat kesadaran akan peduli terhadap lingkungan hidup sekolah diadakannya sosialisasi kepada pihak-pihak terdekat dan yang dapat mendukung kegiatan sekolah, seperti sosialisasi kepada wali murid, kepada peserta didik sendiri dan juga kepada masyarakat sekitar lingkungan sekolah.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	sekitar lingkungan sekolah.	
3	<p>C. Temuan penelitian dari fokus pembahasan yang ketiga terkait peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpengaruhnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak dan budi pekerti peserta didik yang tampak dalam kegiatan interaksi dengan guru sehari-hari dan juga dengan lingkungan sekitarnya.</li> <li>2. Keberhasilan penanaman nilai-nilai religious, berperilaku baik terhadap lingkungan sebagai salah satu perwujudan ibadah kepadanya.</li> <li>3. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengaitkan materi serta menyajikan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<p>C. Temuan penelitian dari fokus pembahasan yang ketiga terkait peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpengaruhnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak dan budi pekerti peserta didik yang tampak dalam kegiatan interaksi dengan guru sehari-hari dan juga terhadap lingkungan sekitarnya.</li> <li>2. Lingkungan lebih terawat dan tidak ada perusakan-perusakan lingkungan, seperti mencoret-coret tembok dan merusak taman.</li> <li>3. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengaitkan materi serta menyajikan dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dengan adanya rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.</li> <li>4. Terciptanya tempat ibadah</li> </ol>

	<p>4. Dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif sehingga dapat meningkatkan semangat belajar terutama pada mapel Pendidikan Agama Islam.</p> <p>5. Meningkatkan jiwa sosial peserta didik terhadap lingkungan sesuai ajaran Islam.</p> <p>6. Terwujudnya visi, misi, tujuan sekolah dan motto sekolah adiwiyata.</p>	<p>yang selalu bersih dan lingkungan sekolah yang rapi, indah, sejuk dan hijau karena adanya kesadaran akan peduli lingkungan semua warga sekolah.</p> <p>5. Mencetak lulusan yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, seperti bagi takjil dan buka bersama dalam rangka merayakan kelulusan anak-anak kelas XII.</p> <p>6. Terwujudnya misi dan tujuan sekolah.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.3 Pemetaan temuan lintas situs

#### D. Temuan Akhir

- 1) Peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup
  - a. Sejarah sekolah adiwiyata
  - b. Adanya perubahan visi, misi, dan tujuan sekolah di sekolah adiwiyata
  - c. Mata pelajaran terintegrasi ke dalam program adiwiyata
  - d. Penanaman nilai-nilai etika lingkungan Islam



- 2) Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup
  - a. Terlaksananya mata pelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan hidup
  - b. Terlaksananya program-program peduli lingkungan hidup di sekolah
  - c. MOU (kerjasama) dengan beberapa lembaga
  - d. Sosialisasi yang diadakan dengan pihak-pihak yang mempunyai pengaruh terhadap sekolah
- 3) Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup
  - a. Terwujudnya visi, misi, tujuan serta motto sekolah adiwiyata
  - b. Berpengaruhnya terhadap akhlak dan budi pekerti peserta didik terhadap semua ciptaanNya termasuk sesama manusia, hewan dan tumbuhan yang ada di sekitarnya
  - c. Keberhasilan lembaga dalam menanamkan nilai-nilai religius dengan menggunakan media lingkungan
  - d. Terealisasinya materi dalam kehidupan sehari-hari
  - e. Dengan lingkungan bersih dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik
  - f. Meningkatkan kesadaran akan lingkungan hidup disekitarnya